

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA
ALANGKAH INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU
KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Endang Ratnasari
NPM. 1511100169**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA
ALANGKAH INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU
KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Endang Ratnasari
NPM. 1511100169

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dewi Kurniawati, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan hal paling diperlukan dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang mendukung keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang mendasari dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema “Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku” kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimen Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung yang terdiri dari tiga kelas. sampel penelitian ini adalah kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik dan kelas IV C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 22 peserta didik. Motivasi peserta didik diukur dengan tes berbentuk angket sebanyak 27 pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil analisis statistik normalitas, homogenitas dan uji-t, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema “Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Hasil perhitungan data menunjukan bahwa nilai $T_{tabel} = 2,014$ $T_{hitung} = 11,446$. Ini berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak.



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Rantasari
NPM : 1511100169
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tema Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis,



Endang Ratnasari
NPM: 1511100169



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA TEMA ALANGKAH INDAHNYA KERAGAMAN
DI NEGERIKU KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama : ENDANG RATNASARI

NPM : 1511100169

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dewi Kurniawati, M.Pd
NIP. 19800601 200642 047

Pembimbing II

Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
NIP. 19800601 200642 047

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910 03199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung**, disusun oleh : **Endang Ratnasari, NPM : 1511100169**, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2019 pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd

Pembahas Pendamping I : Dewi Kurniawati, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S Al-Mulk. 15).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Jabbal, 2010), h. 563.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Sajianto ibu Parti tercinta, ucapan trimakasih dan do'a yang tidak henti-hentinya ku persembahkan untuk kedua orang tua, atas jasa dan pengorbanan yang telah dilakukannya untukku, baik mendidikku, membesarkanku, membimbingku dan memberikan fasilitas baik materi maupun kasih sayang luar biasa sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakakku Sri Ngayomi, Mujarot, dan Tri Suseno yang telah mendo'akanku dan memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta membantu orang tua ku untuk menyelesaikan pendidikan ku di UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Ciptamuda, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan, Palembang pada tanggal 06 Januari 1997, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Sajianto dan Ibu Parti.

Pendidikan formal penulis dimulai sejak taman kanak-kanak di TK Ciptamuda, Desa Ciptamuda, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur yang diselesaikan pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Ciptamuda, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur yang diselesaikan pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Buay Madang, Desa Kurungan Nyawa, Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, yang diselesaikan pada tahun 2011, selanjutnya pendidikan melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri Kharisma Buay Madang, desa Ciptamuda, Kecamatan Buay Madang, yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pendidik melanjutkan pendidikannya pada tahun 2015 di salah satu perguruan tinggi yang ada di Lampung yaitu IAIN Raden Intan Lampung yang kini telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata pada tahun 2018 di desa Sinar Karya Kecamatan Lampung Selatan. Kemudian penulis melaksanakan PPL di MIN 9 Bandar Lampung pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas berkat rahmat, hidayah serta inayah yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tema Alangkah IndahNya Keragaman Di Negeriku Di Kelas IV MIN9 Bandar Lampung”. Sholawat serta salam semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat-Nya kepada baginda nabi Muhammad SAW dan para umatnya. Rasa hormat dan trimakasih setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifriyanti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Nurul Hidayah, M.Pd.I, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Dewi Kurniawati, M.Pd, selaku pembimbing satu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I, selaku pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama dibangku perkuliahan.

5. Hj. Fakhah, S.Ag. M.M.Pd selaku kepala sekolah MIN 9 Bandar Lampung
Yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di MIN 9
Bandar Lampung.
6. Zulfa Maria, S.Pd. I dan Reni Yuliani, M.Pd selaku wali kelas kelas IV
MIN 9 Bandar Lampung yang telah membimbing saya pada saat
penelitian hingga selesai, dan peserta didik Kelas IV MIN 9 Bandar
Lampung yang telah bekerja sama dalam proses pembelajaran selama
penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah memberikan barokah seluas-luasnya. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Bandar Lampung, Juni 2019

Peneliti

Endang Ratnasari
NPM. 1511100169

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| SURAT PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Model Pembelajaran <i>Round Club</i> | 13 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Round Club</i> | 13 |
| 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Round Club</i> | 14 |
| 3. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Round Club</i> | 17 |
| B. Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> | 18 |
| 1. Pengertian Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> | 18 |
| 2. Langkah-langkah Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> | 19 |
| 3. Manfaat Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> | 20 |
| 4. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> | 20 |
| C. Motivasi Belajar | 21 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar | 21 |
| 2. Fungsi Motivasi Belajar | 26 |
| 3. Macam-macam Motivasi..... | 28 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..... | 29 |
| D. Penelitian Yang Relevan | 30 |
| E. Kerangka Berfikir | 33 |
| F. Hipotesis | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Prosedur Penelitian..... | 37 |
| C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian | 40 |

| | |
|---|----|
| 1. Populasi | 40 |
| 2. Teknik Pengambilan Sampel..... | 40 |
| 3. Sampel Penelitian | 41 |
| D. Definisi Operasional Penelitian..... | 41 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 42 |
| F. Instrument Penelitian | 45 |
| G. Analisis Data | 48 |
| 1. Uji Instrumen..... | 48 |
| a. Uji Validitas..... | 49 |
| b. Uji Reliabilitas..... | 51 |
| 2. Uji Prasyarat | 53 |
| a. Uji Normalitas..... | 53 |
| b. Uji Homogenitas..... | 54 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 57 |
| 1. Hasil Uji Instrument Motivasi Belajar Peserta Didik..... | 57 |
| 2. Uji Hipotesis Penelitian..... | 61 |
| a. Uji Normalitas..... | 61 |
| b. Uji Homogenitas..... | 62 |
| c. Uji Hipotesis Penelitian (Uji-t)..... | 64 |
| B. Pembahasan..... | 65 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 73 |
| B. Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | : Surat pra penelitian..... |
| Lampiran 2 | : Surat balasan pra penelitian..... |
| Lampiran 3 | : 1. Kisi-kisi angket motivasi belajar sebelum di validasi 2. Angket motivasi belajar sebelum di validasi 3. Angket motivasi belajar peserta didik kelas IV |
| Lampiran 4 | : 1. Uji coba angket motivasi belajar valid 2. Angket motivasi belajar valid 3. Angket uji coba peserta didik kelas IV |
| Lampiran 5 | : Surat pernyataan validasi..... |
| Lampiran 6 | : Perhitungan Validitas |
| Lampiran 7 | : Perhitungan Reliabilitas..... |
| Lampiran 8 | : 1. Surat Penelitian..... 2. Surat Balasan..... |
| Lampiran 9 | : Angket Motivasi Belajar <i>post test</i> |
| Lampiran 10 | : Daftar nilai angket motivasi belajar kelas IV |
| Lampiran 11 | : 1. Rekapitulasi nilai motivasi belajar kelas eksperimen..... 2. Rekapitulasi nilai motivasi belajar kelas kontrol |
| Lampiran 12 | : Perhitungan uji normalitas..... |
| Lampiran 13 | : Perhitungan Uji homogenitas |
| Lampiran 14 | : Perhitungan uji t |
| Lampiran 15 | : Gambar penelitian di MIN 9 Bandar Lampung..... |
| Lampiran 16 | : Kartu konsul |
| Lampiran 17 | : Absen penelitian..... |
| Lampiran 18 | : Pengesahan proposal |
| Lampiran 19 | : Silabus |
| Lampiran 20 | : RPP |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | : Data Hasil Prapenelitian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung | 10 |
| Tabel 2 | : Kriteria Hasil Presentase Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik | 12 |
| Tabel 3 | : Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar | 48 |
| Tabel 4 | : Kisi-kisi Lembar Daftar Dokumentasi | 49 |
| Tabel 5 | : Kriteria Validitas | 51 |
| Tabel 6 | : Hasil Validitas | 51 |
| Tabel 7 | : Kriteria Releabilitas | 53 |
| Tabel 8 | : <i>Post-Test</i> Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol | 59 |
| Tabel 9 | : Perolehan Nilai Angket Motivasi Belajar Per Indikator | 59 |
| Tabel 10 | : Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar | 62 |
| Tabel 11 | : Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 : Aturan Diskusi Model Pembelajaran <i>Round Club</i> | 16 |
| Gambar 2 : Kerangka Berfikir | 34 |
| Gambar 3 : Prosedur Pelaksanaan Penelitian..... | 39 |
| Gambar 4 : Diagram Motivasi Belajar | 60 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diresmikan dengan apa yang sekarang dikenal dengan sebutan sekolah. Sekolah merupakan pendidikan yang penting setelah pendidikan keluarga. Di manapun proses pendidikan terjadi menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang penting tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan jiwa manusia, baik perilaku peserta didik maupun orang lain. Kajian-kajian psikologi inilah yang kemudian melahirkan banyak teori belajar. Diantaranya ialah teori behavioristik yang memfokuskan pemahaman pada perubahan perilaku yang diamati, diukur dan dinilai secara konkret.² Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, cerdas serta memiliki keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003

² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan (Klasik Hingga Kontemporer)* (Yogyakarta: IRCiSoD, Cet, 1 2017), h. 13.

tentang sistem pendidikan nasional pasal I ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Pada pasal tersebut jelas disebutkan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan memuat tujuan berupa gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan.³ Oleh karena itu pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi dalam pencapaian pendidikan nasional.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem

³ Ahmad Khoiri, dkk, "Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains Islam", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017): h. 19.

pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengaitkan dari beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat miliki pengalaman yang bermakna. Artinya peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Dengan penggabungan dari beberapa mata pelajaran ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran, oleh karena diperlukan cara yang baik agar peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Salah satu solusi yang dilakukan ialah dengan cara memotivasi peserta didik, melalui motivasi yang dilakukan secara terus menerus diharapkan peserta didik nantinya memiliki kemandirian, kecakapan, kreativitas, berkarakter unggul serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor seseorang memulai dan melaksanakan aktivitas dengan baik dan penuh ketekunan, maka islam juga mengisyaratkan agar umatnya dalam melakukan aktivitas adalah penuh

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 5, 2014), h. 250.

tanggung jawab termasuk dalam proses belajar. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-quran surat al-zalzalah ayat 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S. Al-Zalzalah 7-8)

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, bahwa mengisyaratkan umat islam dalam hal meningkatkan aktivitas dengan penuh-hati-hati dan tanggung jawab. Motivasi juga sekaligus dapat mendorong atau memotivasi peserta didik untuk selalu berbuat aktivitas yang baik karena setiap aktivitas yang baik akan dibalas dengan kebaikan begitu juga sebaliknya.

Dalam pembelajaran tematik yang sudah dipelajari disekolah kebanyakan peserta didik lebih banyak mencatat, sehingga menyebabkan motivasi belajar peserta didik masih rendah. Motivasi adalah salah satu tolak ukur yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jika aktivitas belajar pada peserta didik saja tidak ada, maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran itu tidak dicapai, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut kurang berhasil. Sama halnya jika seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya menggunakan model, metode dan teknik pembelajaran yang sudah sering digunakan. Model pembelajaran yang sudah sering digunakan akan membuat peserta didik cepat bosan dengan keadaan suasana belajar yang sudah biasa mereka lakukan. Peserta didik menganggap

bahwa mereka hanya sebagai pendengar saja tanpa adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Dengan begitu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai dan memahami dalam pembelajaran tematik ini.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran tematik. Sebagian peserta didik merasa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Lalu pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengalami kejenuhan dan model pembelajaran yang digunakan sudah sering digunakan, sehingga kurang mendukung keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung kurang ada interaksi antara guru dengan peserta didik dan juga antara peserta didik dengan peserta didik. Sehingga mereka merasa jenuh dan cepat bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik dalam pembelajaran tematik, mereka lebih banyak mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, kelas IV baik kelas IV A, B maupun C. Dimana kelas IV A dipegang oleh ibu Hasanah S.Pd.I., kelas IV B dipegang oleh ibu Reni Yuliani S.Ag., kelas IV C dipegang oleh ibu Zulfa Maria S.Pd.I. dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga guru tersebut didapat bahwa proses pembelajaran tematik memang sudah menggunakan model pembelajaran, tetapi model pembelajaran yang

digunakan belum sesuai dengan masalah peserta didik. Peserta didik masih kebingungan dengan pembelajaran tematik yang sekarang sudah diterapkan di MIN 9 Bandar Lampung, padahal kurikulum 13 sudah mengharuskan sekolah-sekolah untuk menerapkan pembelajaran tematik tersebut. model pembelajaran yang sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara utuh. Maksudnya jika dalam pembelajaran dibentuk suatu kelompok maka peserta didik masih merasa bingung dengan bagaimana cara pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan keadaan tersebut peserta didik susah untuk dikondisikan sehingga menyebabkan kurang kondusifnya kelas-kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dan seinovatif mungkin dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik. Berikut hasil gambaran angket yang diperoleh peneliti pada saat pra penelitian di MIN 9 Bandar Lampung.

Tabel 1
Data Hasil Prapenelitian Angket Motivasi Belajar

| Kelas | Jumlah Siswa | Tingkatan | | |
|--------|--------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| A | 23 Siswa | 3 Siswa (4,28 %) | 10 Siswa (14,28 %) | 10 Siswa (14,28%) |
| B | 25 Siswa | 11 Siswa (15,71 %) | 8 Siswa (11,42 %) | 6 Siswa (8,57 %) |
| C | 22 Siswa | 9 Siswa (13 %) | 6 Siswa (8,57 %) | 7 Siswa (10 %) |
| Jumlah | 70 Siswa | 23 Siswa (33 %) | 24 Siswa (34,2 %) | 23 Siswa (33 %) |

Sumber: Data Hasil Prapenelitian Angket Motivasi Belajar Di MIN 9 Bandar Lampung.

Rumus penilaian:

$$Np = \frac{R}{Sm} \times 100$$

Ket:

NP= nilai persen yang dicari

R= skor mentah yang diperoleh siswa

Sm = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan⁵

Tabel 2
Kriteria Hasil Presentase Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

| Presentase | Kategori |
|------------|----------|
| 65% -100% | Tinggi |
| 55%-65% | Sedang |
| 0%-55% | Rendah |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Dengan adanya model pembelajaran yang baru kemungkinan dapat membantu dalam motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru, mungkin dengan menerapkan model pembelajaran yang baru lebih memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga diharapkan motivasi belajar peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Roun Club* atau keliling kelompok.

⁵M. Ngalm Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 19, 2017), h. 102.

Round Club atau keliling kelompok merupakan model belajar mengajar yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan keliling kelompok masing-masing anggota dalam anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.⁶ Permasalahan diatas juga diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Carmanita Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016 Dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok (*Round Club*) Berbantuan Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, yang menyatakan bahwa hasil belajar ranah kognitif pada aspek mengingat, aspek memahami dan aspek menerapkan, peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok (*round club*) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK).⁷

Selain itu diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munif Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Keliling Kelompok Melalui Media Simbol Pancasila Dalam Sub

⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, Cet. Ke 2014), h. 63.

⁷ Jurnal Skripsi. Carmanita, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok (*Round Club*) Berbantuan Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Tema Aku Dan Cita-citaku Tematik Pada Siswa Kelas IV MI Ianatul Mubtadi'in Wringinjajar Kecamatan Maranggen” yang menyatakan bahwa penelitian setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran keliling kelompok melalui media simbol pancasila, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari model keliling kelompok melalui media simbol pancasila terhadap pembelajaran tema cita-citaku sub tema aku dan cita-citaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model keliling kelompok melalui media simbol pancasila efektif digunakan dalam pembelajaran tema cita-citaku sub tema aku dan cita-citaku.⁸

Dari penjelasan diatas model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok dirasa dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat mereka tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang kondusif, yang diharapkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dapat meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tema Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”.

⁸ Jurnal Skripsi, Ahmad Munif, “Efektivitas Model Pembelajaran Keliling Kelompok Melalui Media Simbol Pancasila Dalam Sub Tema Aku Dan Cita-citaku Tematik Pada Siswa Kelas IV MI Ianatul Mubtadi'in Wringinjajar Kecamatan Maranggen”, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, FTK, 2015.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bisa memecahkan masalah belajar peserta didik.
4. Peserta didik mengalami kejenuhan ketika mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, sehingga ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik, dan menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran *round club*
2. Penelitian yang dilakukan untuk melihat motivasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tema Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku di Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan peserta didik sekaligus membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar yang diinginkan. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *round club* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran tematik, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu model pembelajaran *Round Club*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang nyata berupa langkah-langkah untuk mencari alternatif dalam proses pembelajaran tematik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, guru dan juga bagi peneliti dan calon guru.

- a. Bagi peserta didik sendiri penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berani untuk mengungkapkan pemikiran ataupun pendapat mereka tentang pembelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama upaya untuk mencari alternatif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung biasanya hanya bersifat monoton dan membuat peserta didik jenuh dan merasa kurang aktif dalam pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran yang baru ini pembelajaran akan lebih terlihat menarik dan peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dan calon guru, dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang nantinya akan dihadapi saat terjun langsung dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Roun Club*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Round Club*

Menurut Joko Mursitho model pembelajaran *round club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep, guna menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok lebih kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik heterogen (kemampuan gender karakter) ada kontrol dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.⁹

Maksudnya dalam setiap kelompok harus terdiri dari perempuan dan laki-laki, selain kemampuan gender karakter dari masing-masing peserta didik juga diperhatikan, didalam kelompok tersebut harus terdapat peserta didik yang bisa dan yang kurang bisa dalam arti bisa yaitu peserta didik cepat mengerti tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan. Menurut pengertian diatas pengertian dari model pembelajaran *round club* (dikembangkan untuk membangun para peserta didik dengan cara belajar berkelompok untuk bekerjasama saling membantu dan mengkontruksi konsep). Sehingga peserta didik dalam satu kelompok untuk menunjukan suatu kekompakan dimana didalam kekompakan serta tanggung jawab akan menghasilkan nilai yang baik. Model pembelajaran *round club* (keliling

⁹ Leni Feriyanti dan Kuswono, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Round Club* (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah", *Jurnal Swanadwipa*, Vol. 2, No. 1, (2018), h. 31.

kelompok) adalah kegiatan belajar yang dibagi dalam beberapa kelompok masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan, serta pandangan orang lain.¹⁰ Menurut kutipan diatas menjelaskan bahwa pengertian model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara berkelompok agar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh joko mursitho dalam jurnal leni feriyanti dan kuswono, karena dalam teori tersebut menjelaskan secara terperinci pengertian dari model pembelajaran *Round Club* yaitu tiap anggota kelompok harus dibagi menjadi beberapa orang (4-5 orang perkelompok).

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Round Club*

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c. Guru memberikan tugas atau lembar kerja
- d. Salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
- e. Peserta didik berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
- f. Demikian seterusnya, giliran bicara bisa dilaksanakan searah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.¹¹

Dengan adanya langkah-langkah tersebut proses pembelajaran akan semakin terarah dan proses pembelajaran akan semakin bermakna dengan adanya penerapan model pembelajaran yang baru.

¹⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke XII 2017), h. 141.

¹¹ Ramadhani Fitri dan Oktri Yani, "Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Kemampuan Mmatematis Siswa", *Journal Of Mathematics Education and Science (MES)*, Vol. 2, No. 2, April 2017, h. 55.

Ridwan Abdul Sani menyatakan bahwa langkah-langkah model *round club* (keliling kelompok) sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan mengatur agar mereka duduk berkeliling.
3. Guru memberikan tugas pada kelompok berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
4. Guru meminta salah seorang peserta didik dalam masing-masing kelompok untuk menilai tugas yang sedang mereka kerjakan dengan memberikan pandangan dan pemikirannya.
5. Selanjutnya peserta didik yang lain ikut memberikan kontribusinya secara bergantian. Giliran berbicara dapat dilaksanakan searah dengan perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.¹²

Dari ketiga penjelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) merupakan proses kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama antara satu dengan yang lain untuk menyelesaikan sebuah diskusi materi yang telah ditugaskan oleh guru. Langkah-langkah dari model pembelajaran *Round Club* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ridwan Abdul Sani, Karen dalam bukunya dijelaskan bahwa guru membantu peserta didik untuk membentuk keliling setelah dibaginya kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok yaitu dalam memberikan jawaban dimulai dari peserta didik kelompok rendah

¹² Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 1 2013), h. 237.

(nomer 1) lalu dilanjutkan oleh kelompok sedang (nomer 2) dan diakhiri oleh kelompok tinggi (nomer 4).

Berikut ini yang menggambarkan tentang diskusi pada pembelajaran dengan menggunakan model keliling kelompok atau *round club*:

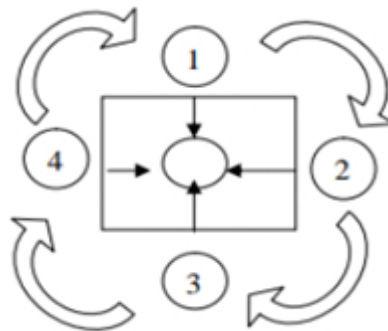


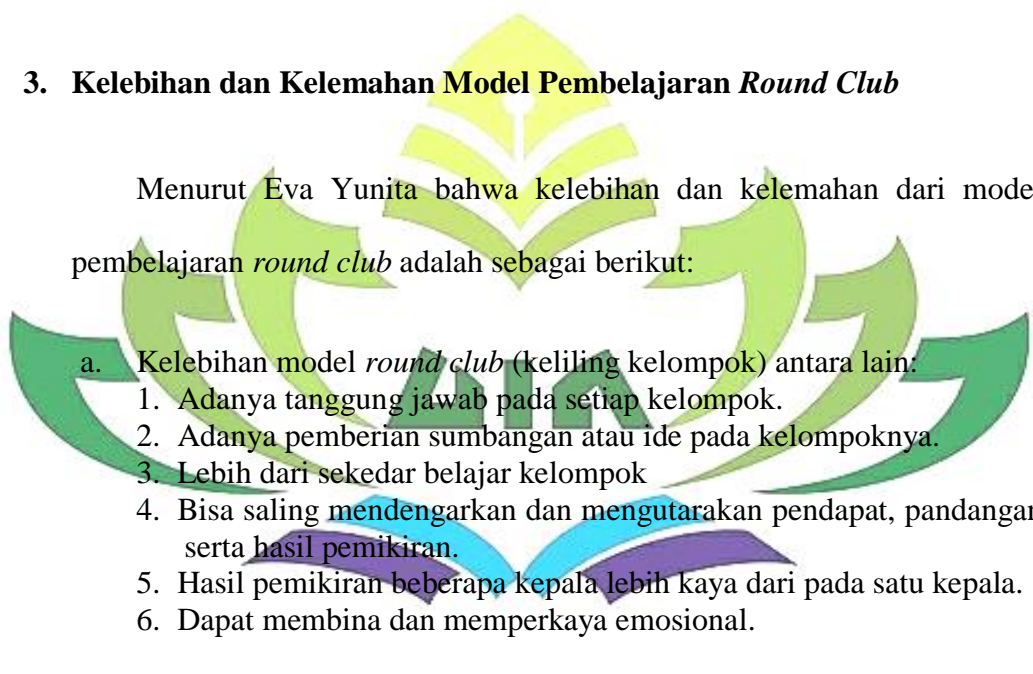
Diagram I. Aturan Diskusi Model Pembelajaran *Round Club*

Model pembelajaran keliling kelompok *round club* ini juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor atau rata-rata kelompok yang tertinggi sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu karakteristik dari model pembelajaran *round club* atau keliling kelompok yaitu prespektif motivasi. Prespektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal ini akan mendorong anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Anita lee mengatakan dalam bukunya *cooperative learning* bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkontribusi pendapat, ide serta gagasannya sehingga dengan teknik keliling kelompok peserta didik dapat belajar dari dua sumber utama yaitu pengajar dan teman belajar lainnya.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Round Club*

Menurut Eva Yunita bahwa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *round club* adalah sebagai berikut:

- 
- a. Kelebihan model *round club* (keliling kelompok) antara lain:
 1. Adanya tanggung jawab pada setiap kelompok.
 2. Adanya pemberian sumbangan atau ide pada kelompoknya.
 3. Lebih dari sekedar belajar kelompok
 4. Bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran.
 5. Hasil pemikiran beberapa kepala lebih kaya dari pada satu kepala.
 6. Dapat membina dan memperkaya emosional.
 - b. Kelemahan model *round club* (keliling kelompok) sebagai berikut:
 1. Banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran keliling kelompok.
 2. Suasana kelas menjadi ribut.
 3. Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan pengayaan.¹³

Menurut penjelasan diatas bahwa pengertian model pembelajaran tipe *round club* (keliling kelompok) memiliki kelebihan serta kelemahan salah satu diantaranya tanggung jawab, pada setiap kelompok dan dapat

¹³ Leni Feriyanti dan Kuswono, *Op.Cit.*, h.31-32.

menghasilkan pemikiran yang lebih dari beberapa kepala dibanding satu kepala. Dan belajar kelompok juga menjadikan suasana kelas menjadi ribut untuk memecahkan suatu materi yang telah didiskusikan.

B. Metode Diskusi *Buzz Group*

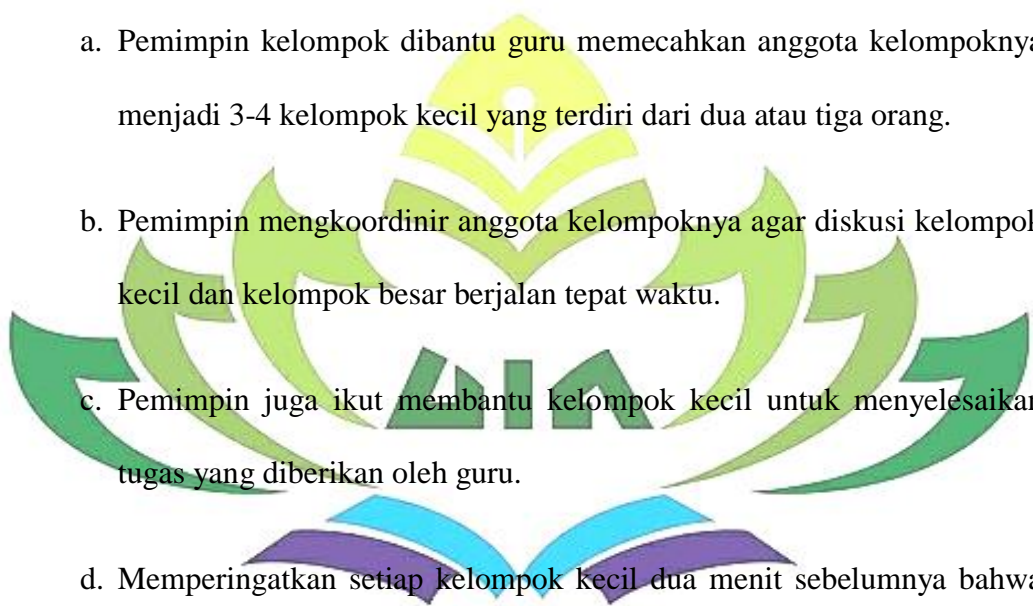
1. Pengertian Metode *Buzz Group*

Menurut Sunaryo, metode *buzz group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal.¹⁴ Metode diskusi *buzz group* ini merupakan suatu penyajian bahan dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang untuk mengadakan diskusi guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Kegiatan diskusi *buzz group* dapat memberikan pelajaran bagi peserta didik untuk dapat bersikap objektif, berani mengemukakan pendapat, melatih bermusyawarah, dan utamanya menghargai pendapat anggota diskusi lainnya. Metode diskusi *buzz group* ini bertujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab kepada masing-masing peserta didik tentang tugas diskusi yang sudah diberikan oleh guru.

¹⁴ Anis Sulistyani, sugianto dan mosik, “Metode Diskusi *Buzz Group* dengan analisis gambar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa”, *Jurnal Unnes Physics Education Journal*, Vol. 5, No. 1, (2016), h.13.

2. Langkah-langkah Metode Diskusi *Buzz Group*

Guru memberikan apersepsi awal yang ada dalam kehidupan sehari-hari tentang topik atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Setelah itu guru membentuk peserta didik menjadi kelompok besar, setiap pemimpin diberikan tugas, adapun tugas dari setiap pemimpin tersebut adalah sebagai berikut:

- 
- a. Pemimpin kelompok dibantu guru memecahkan anggota kelompoknya menjadi 3-4 kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang.
 - b. Pemimpin mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil dan kelompok besar berjalan tepat waktu.
 - c. Pemimpin juga ikut membantu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
 - d. Memperingatkan setiap kelompok kecil dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
 - e. Mengundang kelompok kecil untuk berkumpul lagi menjadi kelompok besar.
 - f. Mempersilahkan tiap kelompok kecil untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.
 - g. Mempersiapkan anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan, dan yang terakhir merangkum hasil diskusi kelompok besar.

3. Manfaat Metode Diskusi *Buzz Group*

Menurut Sudjana metode *buzz group* dapat memberikan manfaat yaitu peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar seolah-olah dipaksa oleh situasi untuk berbicara dalam kelompok kecil, menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan, dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat dan dapat digunakan bersama dengan metode lain sehingga penggunaan metode ini bervariasi.

4. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Diskusi *Buzz Group*

Metode pembelajaran tipe *buzz group* ini memiliki kelebihan antara lain yaitu terdapat dua ketua yaitu sebagai fasilitator dan satunya sebagai moderator sekaligus berperan sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok kecil; melibatkan sejumlah orang yang terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang; waktu 20 menit, setiap kelompok kecil harus melakukan diskusi sesuai waktu yang telah ditentukan.

Sehingga saat waktu habis setiap kelompok telah siap dengan hasil diskusinya masing-masing; memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai bersama yakni ingin memecahkan suatu masalah yang sama dengan kerjasama antar kelompok; berlangsung dalam situasi tidak terlalu formal. Artinya setiap anggota kelompok atau semua peserta bisa saling mendengar

dan beradu pandang serta berkomunikasi dengan kelompok lain. Pembicaraan tidak dilakukan secara berurutan tetapi secara spontanitas.¹⁵

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

Jadi motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁶ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal

¹⁵ Eka Semi Mulyani, Zulkarnain Zulkarnain, Dedy Mizwar, "Penggunaan Tipe `Buzz Group Dan Media Animasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi", *Jurnal Penelitian Geografi*, Vol. 2, No. 3, (2014). h. 3-4.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-15, 2017), h. 3.

¹⁷ Ibid, h. 23.

yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Berdasarkan pengertian diatas, motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.¹⁸ Menurut Mukiyat dan Asnaeni motivasi adalah setiap perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang tersebut didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.¹⁹ menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pengertian tersebut motivasi merupakan serangkaian usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang

¹⁸ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2016): h.3.

¹⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-2, 2016), h. 374.

ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan distimulus karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁰ Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi perubahan perasaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dari pernyataan para ahli disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sudarwan juga mengartikan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah

²⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-23, 2016), h. 74.

suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian motivasi belajar peneliti menggunakan teori dari Hamzah B. Uno yang mengemukakan bahwa dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, artinya setiap orang berhak mengalami perubahan menjadi yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

Menurut Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

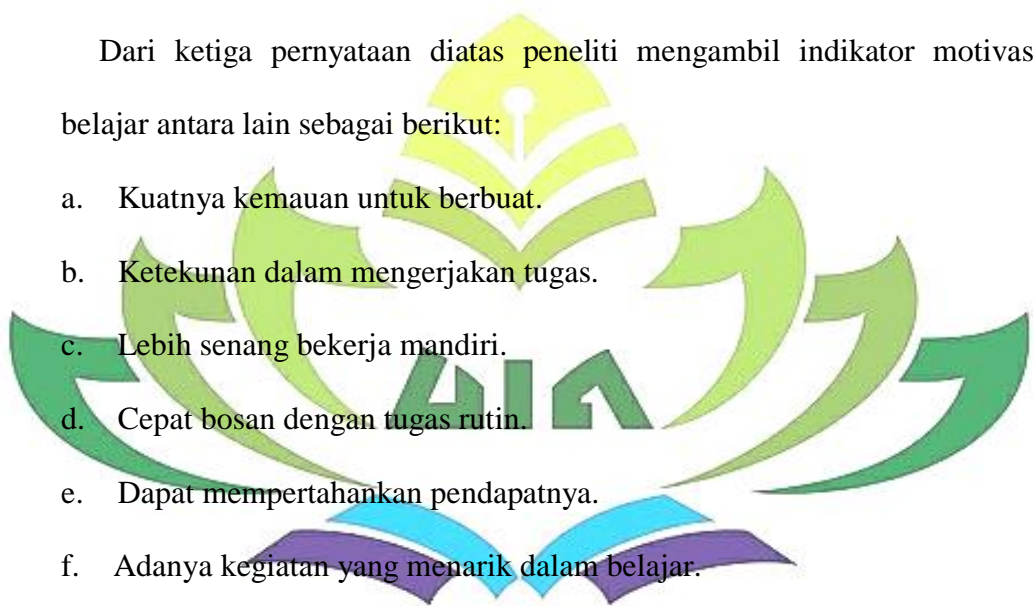
- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.²¹

²¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 74-75.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.²²

Dari ketiga pernyataan diatas peneliti mengambil indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 
- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
 - b. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
 - c. Lebih senang bekerja mandiri.
 - d. Cepat bosan dengan tugas rutin.
 - e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
 - f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - g. Adanya penghargaan dalam belajar.
 - h. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

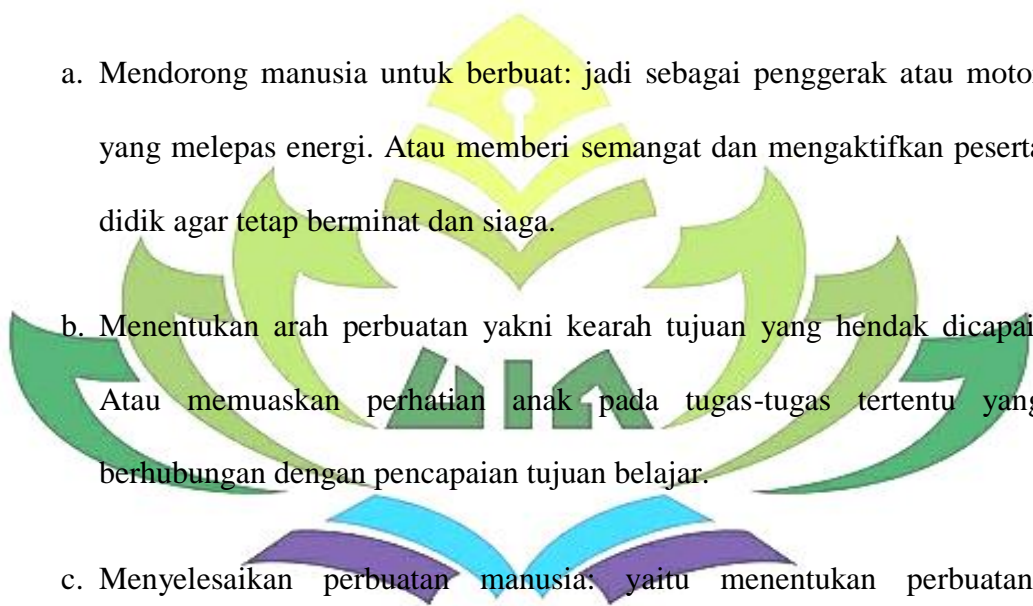
Berdasarkan beberapa pendapat diatas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang

²² Hamzah B.Uno, *Op.Cit*, h.23.

diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 
- a. Mendorong manusia untuk berbuat: jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Atau memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
 - b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Atau memuaskan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
 - c. Menyelesaikan perbuatan manusia: yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Atau membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi yakni:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

b. Motivasi sebagai penggerak penguatan

c. Motivasi sebagai pengarah kekuatan.²³ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki indikator-indikator yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar dikelas sebagaimana dikemukakan oleh Brown dalam Ali Imron sebagai berikut: Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh; tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru; ingin selalu bergabung dengan kelompok kelas; ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain; tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri; selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan selalu terkontrol oleh lingkungan.

Menurut Keller dalam Reigeluth ada empat kategori yang bermuatan motivasi. Keempat kategori tersebut adalah 1) minat, 2) relevansi, 3) harapan, dan 4) kepuasan.²⁴ Motivasi juga berfungsi meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah.

²³ Siti Suprihatini, *Op.Cit*, h. 81.

²⁴ Aquami, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang", *Jurnal Instibath*, No. 16, Th. XIV, (Juni 2015): 49-50.

Sedangkan suatu kekuatan atau perbuatan yang bermotif dan tidak lemah maka kemungkinan besar atau kuat akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga akan berhasil lebih besar.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi belajar dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sehubungan dengan hal tersebut sardiman menyatakan bahwa: “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu distimulus dari luar, karena dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya menstimulus dari luar.”²⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi itu terdiri dari dua macam yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Dalam buku Moh. Uzer Usman dijelaskan bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

²⁵ Yusmansyah dan Shinta Mayasari, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal FKIP Unila*, (2013).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam individu tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.²⁶

Dari penjelasan diatas Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut kompri motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Selain itu darsono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Cita-cita/aspirasi peserta didik
- b. Kemampuan peserta didik
- c. Kondisi peserta didik dan lingkungan

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 29, 2017), h. 28.

- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang terjadi pada peserta didik, sehingga dibutuhkan seorang pendidik yang bisa meningkatkan motivasi belajar dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.pembelajaran yang menyenangkan akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

D. Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran yang berbeda-beda yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan PTK yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini lebih banyak dari angket dan observasi dengan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menggunakan model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dikelas IV SD Negeri 101771 tembung T.A 2016/2017.²⁸ Perbedaan

²⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, (2017), h. 177-178.

²⁸ Jurnal Skripsi. Rizky Ayu Pratiwi, "*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Round Club Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas IV SD Negeri 101771 Tembung T.A 2016/2017*", Universitas Negeri Medan, Fakultas Pendidikan, 2017.

penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ayu Pratiwi dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu, pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis datanya menggunakan uji-t.

2. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, angket observasi dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t. berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika dan minat belajar peserta didik antara penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe keliling kelompok dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional di SMP Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak.²⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurleli Sabeth dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

3. jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X, teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan tes, dokumentasi, dan observasi, teknik analisis data

²⁹ Jurnal skripsi. Nurleli Sabeth, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kec. Minas Kab. Siak”, UIN Suska Riau, FTK, 2013.

menggunakan rumus t-test. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dikelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.³⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elfira Oktarina dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi, sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas IV.

4. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group desain*, populasinya adalah peserta didik kelas VII SMP N 2 Ngemplak, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t. hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis pantun antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.³¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khoeriyah dengan penelitian yang sedang peneliti teliti saat ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen desain*, populasinya adalah peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung, teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

³⁰ Jurnal Skripsi. Elfira Nurelina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasa Hidrokarbon Dikelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru", UIN Suska Riau, FTK, 2014.

³¹ Jurnal Skripsi. Nikmatul Khoeriyah, "Keefektifan Strategi Keliling Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Ssiswa Kelas VII SMPN 2 Ngemplak, Sleman", Pendidikan Bahaasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

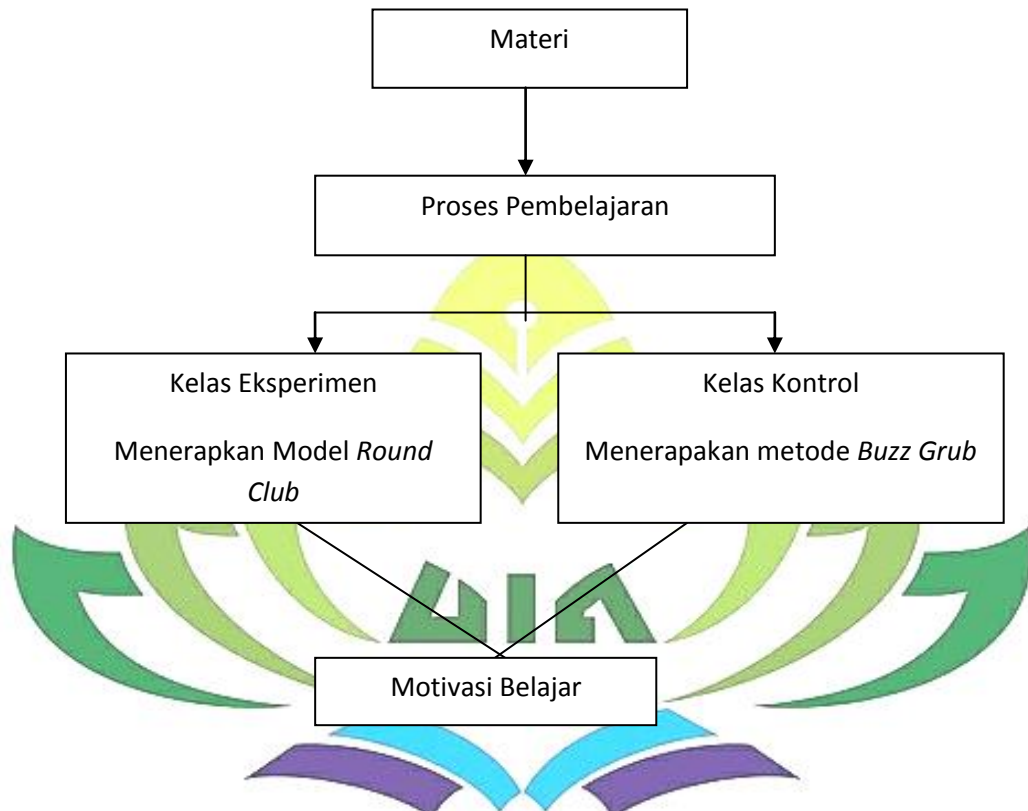
E. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran singkat yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Model pembelajaran *round club* merupakan cara yang efektif bagi peserta didik dalam memberikan kontribusi mereka dan pandangan atau pemikiran anggota lain tentang tugas yang sedang mereka kerjakan. Model pembelajaran ini akan memudahkan peserta didik memahami tugas yang diberikan oleh guru, mereka akan lebih mengetahui tentang tugas tersebut, mereka akan saling memberikan pandangan dan pendapat mereka tentang hal tersebut.

Model pembelajaran *round club* membantu peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada satu arah. Artinya peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dilakukan sebuah tes motivasi belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. maka dari itu model pembelajaran *round club* dalam penyampaian ide-ide atau pendapat peserta didik serta peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet.23, 2016), h. 91.

Adapaun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan adalah sebagai berikut:



Gambar : Kerangka Berfikir Motivasi belajar

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya”.berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan.

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:
“Ada pengaruh model pembelajaran *round club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”.

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik yang peneliti ajukan dalam peneelitan ini yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak adanya pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *round club*.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Adanya pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *round club*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³ Jadi metode penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan yaitu variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara tepat.³⁴ Jadi metode eksperimen ini merupakan metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Dan dalam penelitian ini peneliti memilih desain

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 25, 2017), h. 14.

³⁴ Ibid., h. 107.

eksperimen semu atau *Quasi Eksperimen Desain*. Desain ini terdapat kelompok kontrol namun tak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Quasi Eksperimen Desain* dengan alasan peneliti tidak dapat melakukan kontrol atau pengendalian variabel secara ketat atau penuh. Situasi kelas sebagai tempat perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang sedemikian ketat. Jadi dalam hal ini peneliti dapat melakukan control variabel sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi pendahuluan
 - a. Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diteliti.
 - b. Peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian sebanyak dua kelas. menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* (sampling acak kelompok). Cara penentuan sampel ini yaitu dengan menggunakan lot/kocokan seperti arisan. Dari ketiga kelas kelas IV dikocok dalam satu lot, kertas yang keluar pertama adalah sampel untuk kelas eksperimen dan kertas yang keluar kedua digunakan sebagai sampel kelas kontrol.
2. Pelaksanaan penelitian.
 - a. Tahap persiapan.

Peneliti menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrument penelitian yang berupa angket motivasi belajar peserta didik yang akan diberikan ke kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaannya, penelitian dilakukan dalam dua kelas, dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Round Club* dan kelas control yang menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group*.

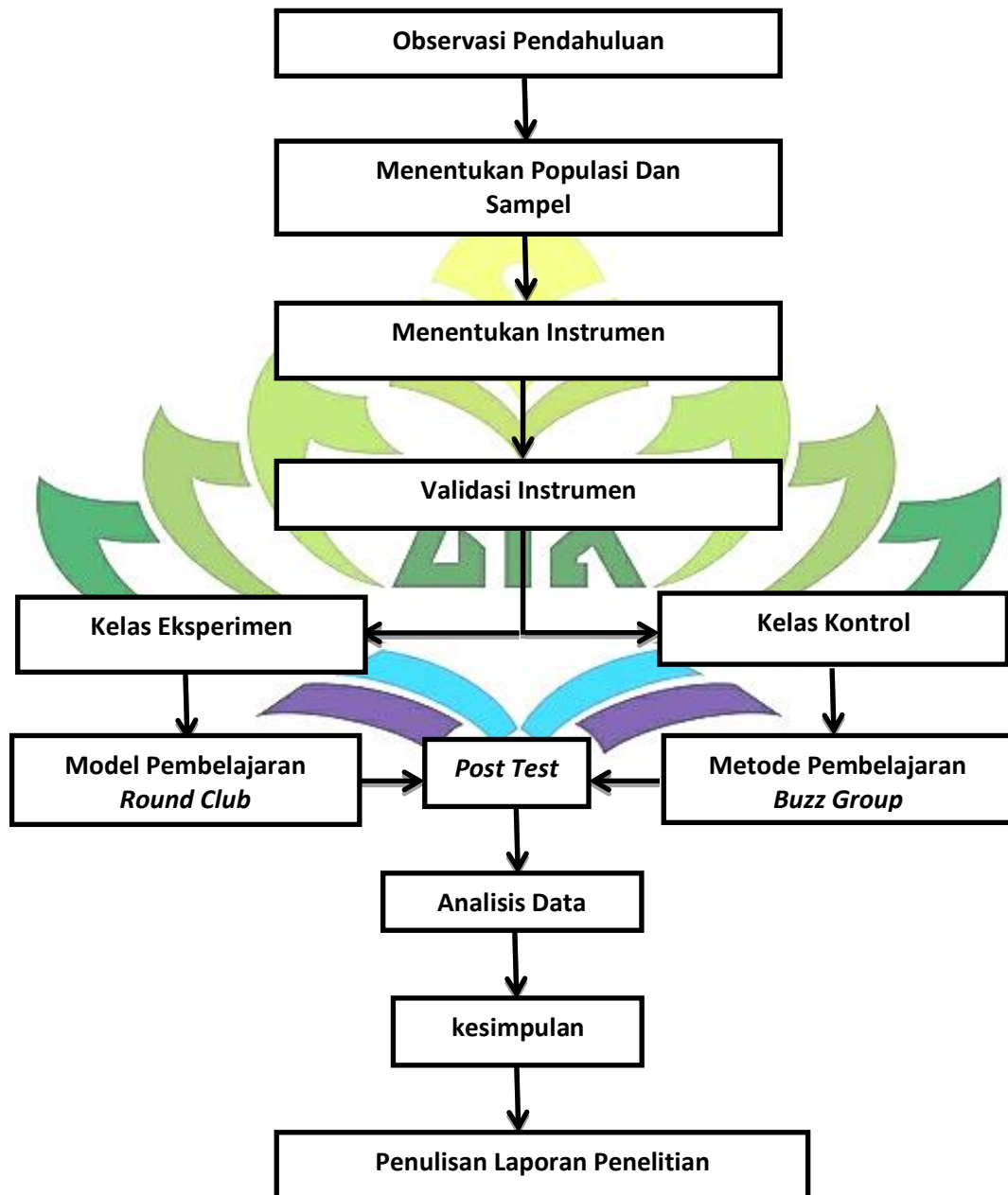
Adapun prosedur pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut:

- (1) Melakukan penyebaran angket kepada seluruh peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung untuk melihat tingkat motivasi belajar peserta didik.
- (2) Melakukan uji coba soal angket motivasi belajar peserta didik dikelas IV A, karena kelas IV B dan IV C adalah kelas yang terpilih untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas control dalam pengampilan sampel pada penelitian ini.
- (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tema “Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku baik dikelas IV B maupun dikelas IV C yang masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kela IV B diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Round Club* sedangkan kelas IV C diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Buzz Group*.
- (4) Melakukan *post test* dengan lembar angket motivasi belajar yang sudah di uji cobakan di kelas IV A.

(5) Melakukan analisis data.

(6) Menarik kesimpulan.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tersebut dapat `
digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Prosedur Pelaksanaan Penelitian.

C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.³⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MIN 9 Bandar Lampung yang terdiri dari IV A, IV B, dan IV C.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.³⁷ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Berdasarkan beberapa teknik sampling yang ada, sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* (sampling acak kelompok). *Cluster Random Sampling* adalah sampling dimana elemen-elemen sampelnya merupakan kelompok elemen (*Cluster*). Pemilihan sampel dilakukan secara acak seperti sampling acak sederhana. Dalam hal ini yang dipilih kelompok elemen bukan individu kelompok.³⁸ Dalam penelitian ini

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke 15, 2013), h. 173.

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 117.

³⁷ *Ibid.*, h. 118.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 174.

dari semua populasi (3 kelas) diambil 2 kelas secara acak (menggunakan lot/seperti arisan), dan terpilih kelas IV B dan IV C. dari dua kelas tersebut, kelas IV B dijadikan kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik dan IV C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 22 peserta didik. Jadi sampel yang penulis ambil berjumlah 47 peserta didik.

D. Definisi Operasional Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dirumuskan definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk saling bekerjasama mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kompak dan partisipatif, tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi. Serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Dalam penelitian ini model pembelajaran *round*

³⁹ Ibid., h. 118.

club diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B yang terdiri dari 25 peserta didik.

2. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini motivasi belajar peserta didik diukur dengan menggunakan angket dan post tes yang di bagikan kepada seluruh peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sehingga data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang berasal dari angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴¹ Dalam penelitian ini

⁴⁰ Ibid., h.120 .

penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik tanpa adanya perlakuan yang diduga ada pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Peneliti tidak secara langsung bertanya tetapi melalui pernyataan tertulis yang sudah disiapkan peneliti untuk peserta didik.

Angket sebagai instrumen pengumpulan data dibuat untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Angket terbuka

Adalah angket yang apabila dalam daftar pernyataan tidak diberi pilihan jawaban, sehingga memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya sendiri. Dalam hal ini responden dapat leluasa untuk mengemukakan pendapat karena dalam menjawab pernyataan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

b. Angket tertutup

Adalah angket yang apabila pernyataan disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dapat berbentuk ya atau tidak, dan dapat pula berbentuk sejumlah

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 142.

alternatif atau pilihan ganda. Apabila jawaban terlebih dahulu ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginannya sendiri.

Berkaitan dengan jenis-jenis angket di atas, peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Yang mana angket tersebut adalah angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Format respon yang diberikan merujuk pada skala likert. Skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengatur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Skala likert ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolaknya melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan dibagi dalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti akan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa

⁴² Sugiyono, *Op.Cit*, h. 194.

wawancara adalah teknik pengumpulan data/informasi yang dirasa kurang jelas yang tidak bisa didapatkan melalui observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah tersedia. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan di lokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat MIN 9 Bandar Lampung, data sekolah, data guru, daftar peserta didik dan struktur organisasi MIN 9 Bandar Lampung.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika dinamakan membuat laporan dari pada penelitian. Menurut Emory skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian digunakan 3 macam penelitian, yaitu:

⁴³ *Ibid*, h. 329.

⁴⁴ *Ibid*, h.147-148.

a. Pedoman Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument angket motivasi belajar belajar yang berupa pernyataan tertulis sebagai alat bantu untuk memperoleh jawaban dari responden, agar dapat mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Indikator Dari hamzah B. Uno, Sardiman, dan Handoko. Dari ketiga teori tersebut di kombinasi menjadi Sembilan indikator yakni sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

| Indikator | Banyak Butir | | No. Butir | |
|--|--------------|-----------|-----------|----------|
| | Butir (+) | Butir (-) | Butir (+) | Butir(-) |
| 1. Kuatnya kemauan untuk berbuat. | 3 | 2 | 1,3,5 | 2,4 |
| 2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas. | 2 | 2 | 6,8 | 7,9 |
| 3. Lebih senang bekerja mandiri. | 3 | 2 | 10,13,14 | 11,12 |
| 4. Cepat bosan dengan tugas tugas rutin. | 2 | 2 | 15,17 | 16,18 |
| 5. Dapat mempertahankan pendapatnya. | 2 | 3 | 20,23 | 19,21,22 |
| 6. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran | 2 | 2 | 24,27 | 25,26 |
| 7. Adanya penghargaan dalam belajar | 1 | 3 | 28 | 29,30,31 |
| 8. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. | 2 | 2 | 32,33 | 34,35 |

Pedoman Penskoran Angket

Skor Alternatif Jawaban Angket

| | (+) | (-) |
|---------------------------|-----|-----|
| (SS) Sangat Setuju | 4 | 1 |
| (S) Setuju | 3 | 2 |
| (TS) Tidak Setuju | 2 | 3 |
| (STS) Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

b. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi untuk dijadikan peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data tertulis yang didokumentasikan, seperti profil madrasah, data jumlah peserta didik dan daftar nama peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung, foto-foto penelitian dan sebagainya.

Tabel 4
Kisi-kisi Lembar Daftar Dokumentasi

| No. | Aspek yang Didokumentasikan | Hasil Dokumentasi | |
|-----|-------------------------------|-------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Data siswa | | |
| 2. | Data guru | | |
| 3. | Visi-misi sekolah | | |
| 4. | Sejarah berdirinya sekolah | | |
| 5. | Perlengkapan sekolah | | |
| 6. | Foto-foto kegiatan penelitian | | |

| No. | Aspek yang Didokumentasikan | Hasil Dokumentasi | |
|-----|-----------------------------|-------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 7. | Denah lokasi sekolah | | |

c. Pedoman wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan peserta didik yang ada di MIN 9 Bandar Lampung yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di madrasah tersebut berlangsung, baik dari cara mengajarnya maupun dari peserta didik menerima materi yang sudah diajarkan.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁴⁵ Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:


1. Uji Instrumen

Didalam uji instrumen untuk menguji tes dan angket ada dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 207.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi.⁴⁶ Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁷ Perhitungan uji validitas dapat di analisis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan simpangan sebagai berikut:


$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dengan skor total

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 19, 2017), h. 137.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 211.

Tabel 5
Kriteria Validitas

| Validitas | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat tinggi |
| 0,60 – 0,80 | Tinggi |
| 0,40 – 0,60 | Sedang |
| 0,20 – 0,40 | Rendah |

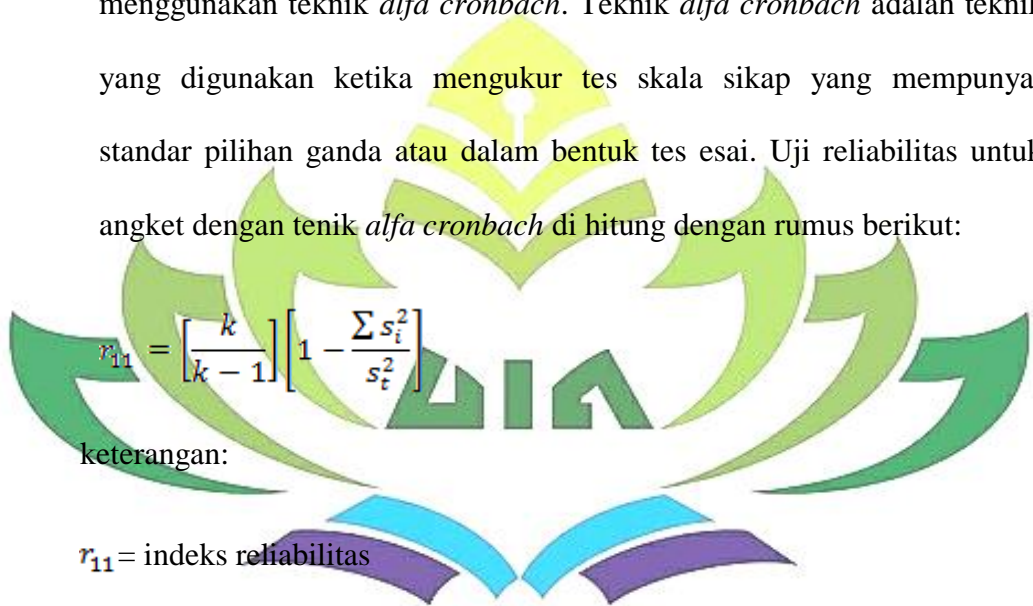
Tabel 6
Hasil Validitas

| No. | Kriteria Validitas | No Soal |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Valid | 1,2,3,4,5,6,9,10,12,13,15,17,18,19,22,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35 |
| 2 | Tidak Valid | 7,8,11,14,16,20,21,24 |

Hasil perhitungan validitas angket terhadap 35 item soal yang diujicobakan menunjukan terdapat 8 item soal yang tergolong dalam kategori tidak valid yaitu: item soal nomor 7,8,11,14,16,20,21,24 Dan item soal yang dikategorikan valid yaitu: item soal nomor 1,2,3,4,5,6,9,10,12,13,15,17,18,19,22,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34, 35.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁴⁸ Apabila data yang dihasilkan memang benar sudah dapat dipercaya, maka data dapat diandalkan sesuai kenyataannya, sehingga beberapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*. Teknik *alfa cronbach* adalah teknik yang digunakan ketika mengukur tes skala sikap yang mempunyai standar pilihan ganda atau dalam bentuk tes esai. Uji reliabilitas untuk angket dengan teknik *alfa cronbach* di hitung dengan rumus berikut:


$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = indeks reliabilitas

K = banyaknya butir instrument

s_i^2 = variansi butir ke- i, i = 1,2,...n

s_t^2 = variansi skor-skor yang diperoleh subjek uji coba.

⁴⁸ Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 306.

Tabel 7
Kriteria Releabilitas

| Validitas | Kriteria |
|-----------|---------------|
| 0,80-1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60-0,80 | Tinggi |
| 0,40-0,60 | Sedang |
| 0,20-0,40 | Rendah |

Instrument yang valid pada soal uji coba angket terdapat 27 soal yang dikategorikan valid yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35, sedangkan item soal yang lainnya tidak dipakai dalam penelitian. Upaya untuk mengetahui apakah item soal tersebut dapat digunakan kembali atau tidak maka peneliti menggunakan uji reliabilitas terdapat 28 soal tersebut dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{35}{35-1} \right] \left[1 - \frac{30,155}{346,34} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{35}{34} \right] [1 - 0,08706]$$

$$r_{11} = (1,02941)(0,91294)$$

$$r_{11} = 0,944 \text{ } (r_{hitung} \geq 0,3809, \text{ maka soal soal tersebut reliabel})$$

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *liliefors*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 = Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 = Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

- Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar
- Menentukan nilai Z dari tiap-tiap data dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku data tunggal

X_i : Data tunggal

\bar{X} : Rata-rata data tunggal

- Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z sebut dengan $\mathcal{F}(Z)$ dengan aturan:

Jika $Z \geq 0$, maka $\mathcal{F}(Z) = 0,5 + \text{nilai tabel}$

Jika $Z < 0$, maka $F(Z) = 0,5 - \text{nilai tabel}$

- d. Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing Z sebut dengan S (Z).
- e. Menentukan nilai L_0 dengan rumus paling besar dan membandingkan nilai L_t dari tabel *liliefors*.
- f. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $L_0 > L_t$

Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$.⁴⁹

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas adalah kelanjutan dari uji normalitas, uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel yaitu sama tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua variansi data homogen. Uji homogenitas data menggunakan uji *fisher* dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ yang mana } S^2 = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 357.

Keterangan:

F : Homogenitas

S₁²: Varian terbesar

S₂²: Varian terkecil

3. Uji Hipotesis

Peneliti menguji hipotesis penelitian menggunakan uji t yaitu:

1. Hipotesis statistik

H₀: $\mu_1 = \mu_2$ Tidak adanya pengaruh motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

H₁: $\mu_1 \neq \mu_2$ Adanya pengaruh motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

2. Taraf signifikan

$\alpha = 5\%$

3. Statistik uji

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model *Round Club*.

\bar{X}_2 : Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model

Buzz Grub.

n_1 : Jumlah sampel pada kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel pada kelompok kontrol

S_1^2 : Varian kelompok eksperimen

S_2^2 : Varian kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujianya sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1: \mu_1 > \mu_2$

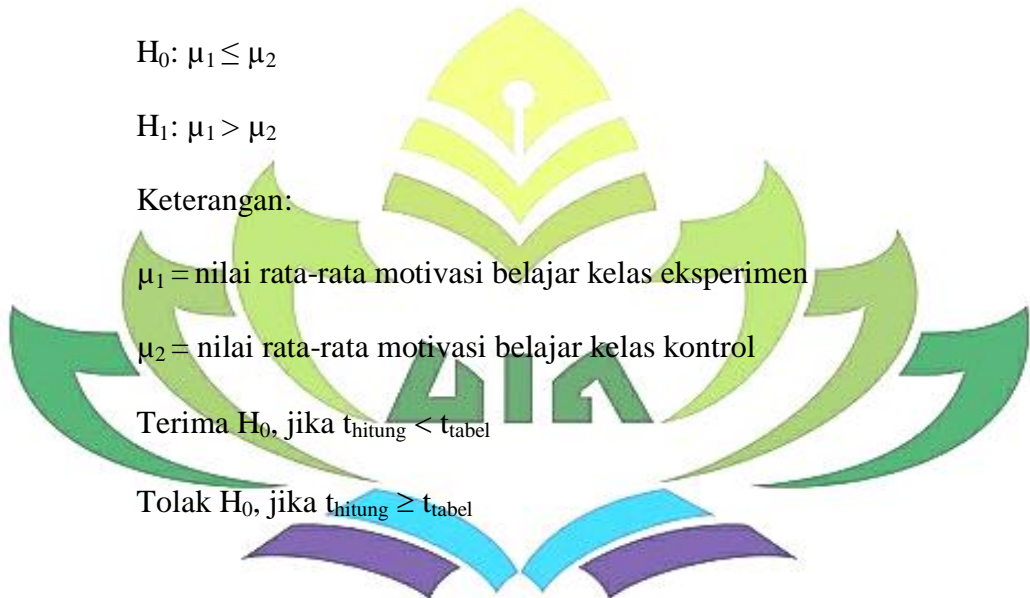
Keterangan:

μ_1 = nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen

μ_2 = nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 9 Bandar Lampung tahun 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema “Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku” dapat disajikan dalam bentuk presentase yang sudah disediakan, pernyataan soal angket dengan menggunakan skala *Likert*.

1. Hasil Uji Instrument Motivasi Belajar Peserta Didik

Percobaan instrument di MIN 9 Bandar Lampung peserta didik kelas IV. instrument pengukur motivasi belajar berupa angket. Daftar pertanyaan yang digunakan dalam uji coba penelitian ini berjumlah 35 butir soal yang kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya yang menghasilkan 27 butir soal yang valid dan 8 butir soal yang tidak valid. Dari perhitungan tersebut 27 angket layak untuk digunakan dalam penelitian.

a. Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Penilaian motivasi belajar melalui angket. Lembar angket tersebut diisi oleh peserta didik setelah selesai melakukan pembelajaran di dikelas IV B yang berjumlah 25 peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Round Club*, sedangkan kelas IV C sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* yang berjumlah 22 peserta didik. Adapun data dari hasil *post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Post-test Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| kelas | Jumlah | Mean | Standar Deviasi |
|--------------|------------------|-------------|------------------------|
| eksperimen | 25 Peserta Didik | 80 | 3,2 |
| kontrol | 22 Peserta Didik | 68 | 3,9 |

Sumber: Poin perincian nilai post-test angket motivasi belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 68 yaitu kelas eksperimen memiliki nilai lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibawah ini akan di jelaskan perolehan nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada angket motivasi belajar peserta didik.

Tabel 9
Perolehan Nilai Angket Motivasi Belajar Per Indikator

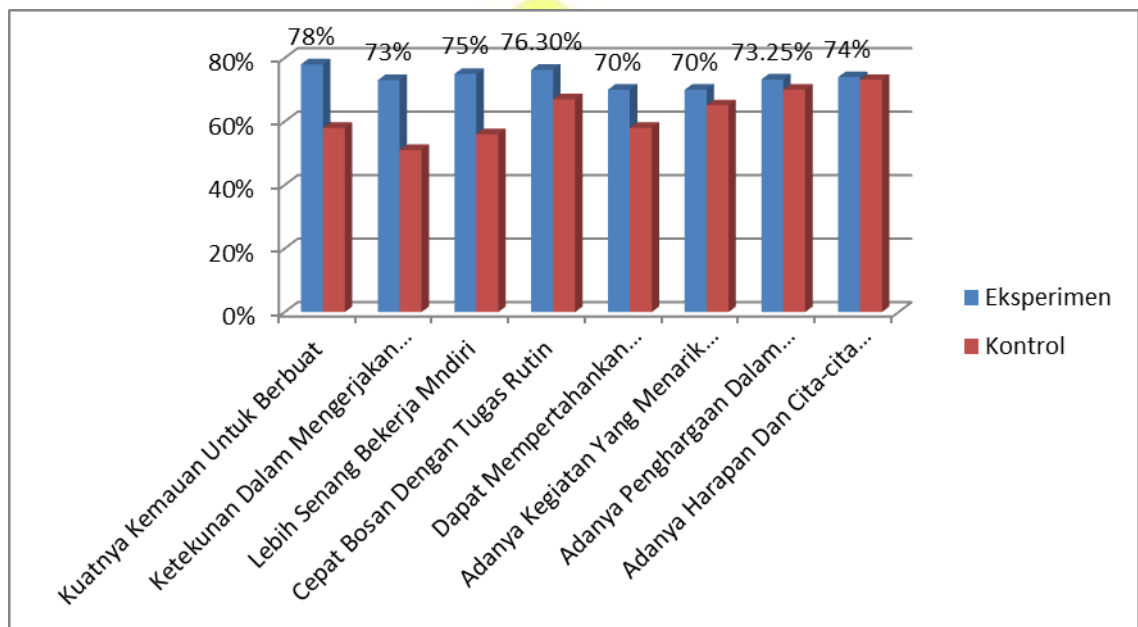
| No. | Indikator Motivasi Belajar | Kelas Ekperimen | Kelas Kontrol |
|------------|---|------------------------|----------------------|
| 1 | Kuatnya kemauan untuk berbuat. | 78% | 58% |
| 2 | Ketekunan dalam mengerjakan tugas. | 73% | 51% |
| 3 | Lebih senang bekerja mandiri. | 75% | 56% |
| 4 | Cepat bosan dengan tugas rutin. | 76,3% | 67% |
| 5 | Dapat mempertahankan pendapatnya. | 70% | 58% |
| 6 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 70% | 65,1% |
| 7 | Adanya penghargaan dalam belajar. | 73,25% | 70% |
| 8 | Adanya harapan dan cita-cita masa depa. | 74% | 73,1% |

Sumber: Hasil perhitungan angket motivasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan angket diatas, dapat diketahui bahwa penilaian angket motivasi belajar per indikator dari kelas eksperimen, indikator kuatnya kemauan untuk berbuat memperoleh presentase 78%, dari kelas kontrol untuk indikator kuatnya kemauan untuk berbuat memperoleh presentase 58%, indikator kedua ketekunan dalam mengerjakan tugas dari kelas eksperimen memperoleh presentase 73% sedangkan kelas kontrol pada indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas dari kelas eksperimen memperoleh presentase 51%, untuk indikator ketiga lebih senang bekerja mandiri pada kelas eksperimen memperoleh presentase 75%, kelas kontrol dari indikator lebih senang bekerja mandiri memperoleh presentase 56%, dilihat dari indikator ke empat cepat bosan dengan tugas rutin pada kelas eksperimen memperoleh presentase 77,3%, kelas kontrol pada indikator cepat bosan dengan tugas rutin memperoleh presentase 67%, pada indikator ke lima dapat mempertahankan pendapatnya kelas eksperimen memperoleh presentase 70%, pada kelas kontrol indikator dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh presentase 58%, untuk tolak ukur indikator ke enam adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada kelas eksperimen didapat presentase 70%, kelas kontrol pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh presentase 65,1%, indikator ke tujuh adanya penghargaan dalam belajar pada kelas eksperimen memperoleh presentase 73,25%, kelas kontrol pada indikator adanya penghargaan dalam belajar memperoleh presentase 70%,

indikator ke delapan adanya harapan dan cita-cita masa depan kelas eksperimen memperoleh presentase 74% sedangkan kelas kontrol 73,1%

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3: Diagram Motivasi Belajar

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian yaitu uji *liliefors* (taraf signifikan $\alpha = 0,05$). Hasil angket motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

| Kelas | N | L hitung | L tabel | Keterangan | Keputusan Uji |
|------------------|----|----------|---------|--------------------------|---------------|
| Eksperimen | 25 | 0,133 | 0,173 | $L_{hitung} < L_{tabel}$ | Berdistribusi |
| Kontrol | 22 | 0,175 | 0,190 | $L_{hitung} < L_{tabel}$ | Normal |
| Taraf Signifikan | | | | 5% (0,05) | |

Sumber: Olah Data.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai statistik uji *liliefors* untuk uji normalitas kelas eksperimen 0,133. Nilai L_{tabel} untuk uji normalitas adalah $L_{0,05,25} = 0,173$. Nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} maka H_0 dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil tes angket eksperimen berasal dari berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas kelas kontrol yaitu 0,175. Nilai L_{tabel} untuk uji adalah $L_{0,05,22} = 0,190$. Nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} , sehingga H_0 dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil tes angket kelas kontrol berasal dari berdistribusi normal.

Dari uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data kedua kelas tersebut telah memenuhi asumsi kenormalan. Asumsi kenormalan ini diperlukan karena jika kenormalan tidak terpenuhi, keputusan pengujian uji t menjadi tidak sah. Ketidak normalan berakibat hipotesis H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa data dari setiap kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah kedua sampel yang digunakan pada saat penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Varians dihitung dengan menggunakan uji *Fisher*. Hasil dari uji homogenitas angket motivasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 11
Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar

| Statistic | Post-Test | |
|------------|------------|---------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| SD2 | 80 | 68 |
| F hitung | 1 | |
| F tabel | 2, 019 | |
| Kesimpulan | Homogen | |

Varian sampel pertama (data hasil tes kelas eksperimen) diperoleh sebesar 10,25 dan varian sampel kedua (data hasil tes kelas kontrol) diperoleh sebesar 15,55. Berdasarkan varian-varian tersebut dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 1. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2.019644344. Berdasarkan hasil tes tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, hal ini berarti tidak tolak H_0 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogenitas artinya memiliki varian yang sama.

Dari penjelasan diatas, taraf signifikan $> \alpha$ 0,05 membuktikan bahwa kedua sampel yang digunakan memiliki jenis yang sama, maksudnya kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Apabila uji homogenitas sudah terbukti, maka diperbolehkan untuk meneruskan ke uji dugaan penelitian.

c. Uji Hipotesis penelitian (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Round Club* di dalam pembelajaran tematik untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas IV. Peneliti menggunakan uji t dalam uji hipotesis yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata pada kelas eksperimen, dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

H_1 : adanya pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

Berdasarkan perhitungan pengujian persyaratan analisis data yang telah dilakukan didapat $t_{hitung} = 11,44692$, $t_{tabel} (df=25+22= 47) = 2,014103$. Berdasarkan perhitungan di atas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian H_0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan motivasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Round Club* peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema “Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku” kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel bebas (model pembelajaran *Round Club*) dan variabel terikat (motivasi belajar peserta didik). Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas IV B (eksperimen) yang berjumlah 25 peserta didik dan kelas IV C (kontrol) yang berjumlah 22 peserta didik dengan jumlah sebanyak 47 peserta didik. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Round Club*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group*. Kemudian kedua sampel tersebut masing-masing diberikan Post Tets dengan membagikan 27 item angket valid untuk mengukur hasil motivasi belajar.

Model pembelajaran *Round Club* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan mengutarakan pendapatnya dan melatih peserta didik bagaimana cara memahami materi dengan caranya sendiri supaya lebih semaksimal mungkin menyerap materi yang ada. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*, ternyata pembelajaran di kelas dapat dikondisikan menjadi lebih aktif, peserta didik mulai mampu mengatasi permasalahan mereka. Pembelajaran di kelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar

berpusat pada peserta didik. Peserta didik mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi untuk disampaikan nanti dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Round Club*.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Round Club* diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab. Setelah guru selesai menerangkan materi pelajaran kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang didalam kelompok tersebut terdiri 4-5 orang. Setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mereka bergabung dengan kelompoknya dan berdiskusi tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi peserta didik diarahkan oleh guru untuk membentuk sebuah lingkaran. Didalam lingkaran inilah mereka akan menyampaikan pendapat dan pandangan mereka tentang tugas yang diberikan oleh guru, setiap kelompok harus ada satu perwakilan dalam menyampaikan pendapat mereka hasil dari diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan oleh guru tadi. Peraturan permainan dalam pembelajaran *Round Club* ini peserta didik dalam setiap kelompok duduk berdekatan dan dari beberapa kelompok tersebut dibentuk lah sebuah lingkaran, pemberian pendapat dan pandangan peserta didik tentang tugas ini dimulai dari kiri kekanan seperti arah perputaran jarum jam.

Dalam model pembelajaran *Round Club* ini peserta didik dilatih untuk dapat mengemukakan ide, pandangan dan pendapat mereka untuk dapat

menyerap materi dengan cara dan bahasanya sendiri yaitu dengan cara memberikan pandangan tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Diharapkan supaya peserta didik lebih meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi dalam belajar pembelajaran tematik ini.

Dalam kelas kontrol peneliti menggunakan metodel pembelajaran *Buzz Group* dalam pembelajaran tematik. Penggunaan metode ini karena antara model pembelajaran *Round Club* dan metode *Buzz Group* memiliki beberapa kesamaan salah satunya adalah dalam pengaplikasian model dan metode pembelajaran ini sama-sama dibentuk beberapa kelompok dan menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka, bedanya dalam model pembelajaran *Round Club* dibentuklah sebuah lingkaran dari kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Sedangkan dalam metode pembelajaran *Buzz Group* tidak dibentuk lingkaran dan kelompoknya itu merupakan kelompok besar yang kemudia akan dibagi lagi menjadi kelompok keci, jadi didalam sebuah kelompok terdapat kelompok lagi.

Peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* untuk menyampaikan materi di kelas kontrol agar tidak terjadi kesenjangan yang menonjol antara kedua kelas tersebut. Metode pembelajaran *Buzz Group* adalah model pembelajaranyang digunakan untuk membentuk kerjasama antar peserta didik dan tanggung jawab mereka tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran *Buzz Group* membagi speserta didik mrenjadi kelompok besar yang kemudian setiap kelompok di[lilih salah satu ketua untuk membantu guru membagi lagi kelompok mereka

menjadi beberapa kelompok yang terdiri 2-3 peserta didik. Terdapat iklim yang berbeda dari kelas sebelumnya, dibentuknya peserta didik menjadi kelompok besar membuat proses pembelajaran diharapkan lebih optimal dalam memahami materi. Melalui metode pembelajaran *Buzz Group* ini memang peneliti merasakan peserta didik lebih senang karena mereka dibentuk kelompok sehingga mereka saling bekerja sama.

Akan tetapi, metode pembelajaran *Buzz Group* ini akan sesuai penerapannya jika peserta didik tidak terlalu ribut dalam pembagian kelompok, sehingga lebih cepat memahami materi pembelajaran. Berbeda dengan hal yang terjadi ketika pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung. Dibentuknya kelompok-kelompok ketika proses pembelajaran hal ini membuat peserta didik kurang konsentrasi, mereka kadang melakukan aktifitas di luar pembelajaran dan kebanyakan peserta didik saling mengandalkan satu sama lain dalam kelompok. Bahkan tidak sering pula peserta didik ribut beradu pendapat karena mempunyai pendapat yang berbeda. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini tidak dapat menjadi solusi permasalahan yang dialami oleh peserta didik seperti kurangnya minat, bakat serta perbedaan gaya belajar peserta didik yang pada akhirnya pembelajaran menjadi kurang optimal.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi akan lebih baik jika ketika memilih model pembelajaran menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal dan tentu akan mampu meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitian ini ada 6 kali pertemuan dalam masing-masing kelas.

Pertemuan pertama dilakukan di kelas eksperimen pada tanggal 18 April 2019 di jam kesatu yaitu pukul 12.30-13.30 kemudian di kelas kontrol dilakukan pada hari yang sama yaitu pada jam kedua pukul 13.30-15.30. Dilanjutkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019 di kelas kontrol pada jam kedua pukul 13.30-14.30 dan pertemuan kedua di kelas eksperimen di jam ketiga pukul 16.00-17.00. Pertemuan ketiga pada penelitian ini dilaksanakan pada 25 April 2019 di kelas eksperimen pada jam 12.30-13.30 kemudian di kelas kontrol pada jam 13.30-14.30. Untuk pertemuan keempat dilaksanakan pada 26 April 2019 di kelas eksperimen pada jam pertama pukul 12.30-13.30 dan di kelas kontrol pada jam kedua pukul 13.30-14.30. Untuk pertemuan kelima dilaksanakan pada 20 April 2019 di kelas eksperimen pada jam pertama yaitu jam 12.30-13.30 dan di kelas kontrol pada jam kedua yaitu jam 13.30-14.30. Pertemuan keenam pada tanggal 2 Mei 2019 di kelas eksperimen pada jam pertama yakni jam 13.30-14.30 dan di kelas kontrol pada jam kedua yakni jam 13.30-14.30. kemudian pada hari Sabtu 4 Mei 2019 peneliti melakukan *post-test* untuk melihat motivasi belajar peserta didik dengan memberikan angket setelah mendapatkan perlakuan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen 80 dengan jumlah responden 25 peserta didik. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata 68 dengan jumlah responden 22 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung menggunakan

model pembelajaran *Round Club* lebih tinggi dari pada rata-rata motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group*. Hal ini sesuai dengan perhitungan program excel yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda.

Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $T_{\text{tabel}} = 2,014$ $T_{\text{hitung}} = 11,446$. Ini berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5% Sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Round Club* (eksperimen) dengan motivasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Round Club* (kontrol) memiliki perbedaan. Artinya ada pengaruh antara model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada tema” Alangkah IndahNya Keragaman Di Negeriku” kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

Setelah diketahui ada pengaruh antara model pembelajaran *Round Club* dengan motivasi belajar peserta didik, peneliti menegaskan bahwa dalam pembelajaran berlangsung antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan metode pembelajaran *Buzz Group* ada perbedaan secara nyata yaitu apabila dalam model pembelajaran *Round Club* lebih menarik motivasi belajar peserta didik, peserta didik ditekankan untuk dapat menyampaikan pendapat dan pandangan mereka melalui sebuah kelompok dan pembentukan sebuah lingkaran, peserta didik diajarkan untuk saling bekerjasama satu sama lain tanpa mengandalkan temannya dan dengan adanya pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan mampu menyerap

materi pembelajaran lebih cepat dibandingkan dengan proses pembelajaran yang biasa. Berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Buzz* Group membuat peserta didik kurang menyerap materi pembelajaran yang diajarkan. Karena situasi kelas yang kurang bisa dikondisikan, akibatnya peserta saling mengandalkan satu sama lain dan akhirnya hanya beberapa peserta didik yang mampu menyerap materi yang disajikan. Namun, kedua model tersebut merupakan model pembelajaran aktif yang sama-sama baik digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi akan lebih baik jika penggunaannya menyesuaikan tema pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab IV, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema “Alangkah Indahnnya Keragaman Di Negeriku” kelas IV MIN 9 Bandar Lampung secara signifikan. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $T_{tabel} = 2,014$ $T_{hitung} = 11,446$. Ini berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak. Rata-rata hasil angket motivasi belajar peserta didik yang diterapkan dalam pembelajaran tematik disekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* lebih tinggi yaitu 80 dari pada dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dengan rata-rata 68.

B. Saran

1. Kepada guru

- a. Dalam pembelajaran tematik guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan tema dan materi yang akan diajarkan salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*. Dalam menggunakan model pembelajaran ini peserta didik akan lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung.

- b. Guru harus senantiasa menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik karena motivasi belajar peserta didik merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Guru harus senantiasa aktif dan kreatif dalam menyusun RPP dengan mempersiapkan alat, buku, sumber, model pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran.

2. Kepada peserta didik

Peserta didik harus lebih meningkatkan motivasi belajar mereka setinggi mungkin sehingga hasil belajar dapat meningkat.

3. Kepala sekolah

- a. Perlu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh guru dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.
- b. Menyarankan pada guru untuk lebih aktif dalam rangka mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya menumbuhkan pengetahuan baik dari materi pembelajaran maupun inovasi dalam pembelajaran. Dengan mengikuti-kegiatan tersebut guru jadi lebih tahu bagaimana dan model seperti apa yang cocok dengan tema atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga dapat menyebabkan peserta didik tidak cepat bosan dengan proses pembelajaran yang

monoton dan hanya menggunakan model pembelajaran yang sudah sering dipakai.

- c. Semoga apa yang peneliti tulis dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan penelitian yang lebih spesifikasi dan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairul, *“Teori-Teori Pendidikan (Klasik Hingga Kontemporer)”*, Yogyakarta, IRCiSoD, 2017.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Aquami, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang”, *Jurnal Instibath*, No. 16, Th. XIV, (Juni 2015).

Emda, Amna, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, (2017).

Feriyanti, Leni dan Kuswono, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Round Club* (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah”, *Jurnal Swanadwipa*, Vol. 2, No. 1, (2018).

Fitri, Ramadhani dan Oktri Yani, “Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Kemampuan Mmatematis Siswa”, *Journal Of Mathematics Education and Science (MES)*, Vol. 2, No. 2, April 2017.

Hidayah, Nurul dan Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2016).

Huda, Miftahul, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Jurnal Skripsi. Rizky Ayu Pratiwi, *“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Round Club Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas IV SD Negeri 101771 Tembung T.A 2016/2017”*, Universitas Negeri Medan, Fakultas Pendidikan, 2017.

Jurnal skripsi. Nurleli Sabeth, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kec. Minas Kab. Siak”, UIN Suska Riau, FTK, 2013.

Jurnal Skripsi. Elfira Nurelina, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasa Hidrokarbon Dikelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru”, UIN Suska Riau, FTK, 2014.

Jurnal Skripsi. Nikmatul Khoeriyah, “Keefektifan Strategi Keliling Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngemplak, Sleman”, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

Khoiri, Ahmad, dkk, “Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains Islam”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017).

Lie, Anita, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2014).

Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

Sani, Ridwan Abdul, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 1 2013), h. 237.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Sulistiyani, Anis, sugianto dan mosik, “Metode Diskusi *Buzz Group* dengan analisis gambar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa”, *Jurnal Unnes Physics Education Journal*, Vol. 5, No. 1, (2016).

Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Suprihatin, Siti, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, (2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Yusmansyah dan Shinta Mayasari, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal FKIP Unila*, (2013).



